

## Firm Life Cycle : Systematic Literature Review

Eni Puji Estuti<sup>1</sup>, Maarif Ardi Waoto<sup>2</sup>, Arya Northa Raflesia<sup>3</sup>

<sup>1,2,,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>enipuji001@gmail.com

### Abstrak

Siklus hidup perusahaan meliputi *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline* dimanasetiap siklusnya perusahaan mempunyai potensi maupun kondisi yang harus diwaspadai. Pada setiap siklusnya perusahaan akan mengambil kebijakan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk lebih jauh menganalisis kaitan siklus hidup perusahaan dan harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan alat PoP (*Publish or Perish*) dan VOS Viewers berdasarkan data penelitian yang diambil dari Google Scholar. Terdapat 5 variabel utama yang terkait dengan Siklus Perusahaan dan Harga Saham yaitu *product life cycle*, *life cycle theory*, *development*, *determinant*, *dynamic*.

**Kata kunci:** *firm life cycle*, *systematic literature review*

### Abstract

*The company life cycle includes introduction, growth, maturity and decline, where each cycle the company has potential and conditions that must be watched out for. In each cycle the company will adopt a different policy. This research aims to further analyze the relationship between the company's life cycle and share prices. The method used in this research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PoP (Publish or Perish) tool and VOS Viewers based on research data taken from Google Scholar. There are 5 main variables related to the Company Cycle and Share Prices, namely product life cycle, life cycle theory, development, determinant, dynamic.*

**Keywords:** *firm life cycle*, *systematic literature review*

### 1. PENDAHULUAN

Siklus hidup suatu perusahaan *corporate life cycle* (CLC) mengacu pada fakta bahwa suatu perusahaan memiliki siklus hidup yang sama dengan manusia dan organisme lain. Siklus hidup perusahaan terbagi menjadi 4 tahapan meliputi *introduction*, *growth*, *mature* dan *decline* (Kristiana & Rita, 2021). Perusahaan pada tahap *introduction* & *growth* akan lebih menerapkan sistem pengendalian fleksibel, tetapi perusahaan pada tahap *mature* & *decline* akan menerapkan sistem pengendalian yang lebih ketat (Kristiana & Rita, 2021). Perusahaan pada tahap yang berbeda akan juga memiliki karakteristik yang berbeda dan mengalami risiko eksternal dan internal yang berbeda (Franciskus Jumintang et al., 2022)

Siklus hidup perusahaan adalah fase yang berbeda dan dapat diidentifikasi yang dihasilkan dari perubahan faktor internal (misalnya, pilihan strategi, sumber daya keuangan, dan kemampuan manajerial) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan

kompetitif, faktor makroekonomi) yang banyak diantaranya muncul dari kegiatan strategis yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, siklus hidup perusahaan adalah hasil terintegrasi dari strategi perusahaan dan alokasi sumber daya, yang secara luas mencerminkan faktor bawaan perusahaan (Franciskus Jumintang et al., 2022).

Penelitian sebelumnya terkait siklus hidup dari (Fodor et al., 2023) berpendapat bahwa perusahaan dalam tahap siklus hidup tertentu mungkin lebih subyektif dihargai oleh investor individu, menyebabkan bias optimis pada harga saham kemudian dikoreksi setelah rilis berita pendapatan. Menggunakan berbasis arus kas klasifikasi tahap siklus hidup. Dalam tahap pengenalan dan penurunan kumulatif abnormal return lebih rendah dibandingkan perusahaan dalam tahap pertumbuhan, kematangan, dan perubahan. Kelebihan return saham perusahaan bervariasi berdasarkan tahap siklus hidup perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor individu yang berekspektasi optimis terhadap saham pada tahap *introduction* dan *decline* menemui kekecewaan ketika terdapat pengumuman pendapatan yang relevan dirilis.

Penelitian dari (Konstantinidi, 2022) menunjukkan bahwa strategi portofolio lindung nilai dengan posisi long pada perusahaan-perusahaan *introduction* dan *mature* menghasilkan *return* portofolio lindung nilai yang signifikan sebesar 1,29% per bulan pada *return* portofolio tertimbang dan 0,72% pada nilai portofolio tertimbang. *Return to firm life cycle* berkaitan dengan kesalahan ekspektasi investor dan analisis, didorong oleh sentimen investor pasar secara keseluruhan, dan lebih menonjol pada saham-saham dengan kepemilikan institusional yang rendah dan volatilitas idiosinkratik yang tinggi. Regresi kuantil menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada tahap *introduction* memiliki ketidakpastian dan ketimpangan yang jauh lebih besar dalam hasil pertumbuhan laba di masa depan dibandingkan perusahaan-perusahaan yang sudah *mature*, sehingga para analis lebih mampu membenarkan prakiraan yang bias secara optimis untuk perusahaan-perusahaan tahap *introduction* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang sudah *mature*.

Penelitian dari (Buasai et al., 2021) menganalisis bagaimana tahapan siklus hidup perusahaan mempengaruhi idiosinkratik volatilitas menggunakan regresi efek tetap dengan kesalahan standar yang kuat. Penelitian fokus pada perusahaan-perusahaan di SET100 di Thailand selama periode 1994 hingga 2020. Penelitian ini menguji peran volatilitas arus kas dalam mempengaruhi volatilitas idiosinkratik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas idiosinkratik secara signifikan lebih tinggi ketika perusahaan-perusahaan berada dalam tahap *introduction* dan *decline* dibandingkan dengan tahap *shake-out*.

Selanjutnya penelitian dari (Triguero et al., 2023) ini menganalisis pengaruh praktik *Circular Economy* (CE) terkait desain produk terhadap kinerja ekonomi dan lingkungan : *Life Cycle Assessment* (LCA), kemampuan peningkatan produk, dan perombakan desain yang di uji dalam sampel 300 perusahaan. LCA digunakan sebagai alat untuk menerapkan prinsip-prinsip CE, yang membantu meningkatkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Desain ramah lingkungan berhubungan positif dengan kinerja ekonomi. Hasilnya memberikan wawasan baru bagi para manajer dan pembuat kebijakan mengenai jalan panjang untuk mencapai transisi ini.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas siklus perusahaan mengkaitkan siklus hidup dengan banyak topik dalam perusahaan. Penelitian berbasis siklus hidup perusahaan menarik untuk dipelajari karena setiap tahapan siklus hidup perusahaan akan berdampak pada setiap kebijakan yang dibuat perusahaan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dengan langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan oleh (Karimi Takalo et al., 2021) : (1) menetapkan periode waktu tinjauan literatur (2) menentukan kata kunci

dan bidang pencarian basis data (3) mendefinisikan basis data yang akan dijadikan penelitian (4) mengumpulkan artikel (5) membersihkan data yang double (6) menghapus artikel yang tidak berhubungan (7) melakukan Sistematis Literatur Review (SLR) (8) menganalisis penelitian yang ditemukan. Langkah tersebut digambarkan sebagai berikut :

1	menetapkan periode waktu tinjauan literatur
2	menentukan kata kunci dan bidang pencarian basis data
3	mendefinisikan basis data yang akan dijadikan penelitian
4	mengumpulkan artikel
5	membersihkan data yang double
6	menghapus artikel yang tidak berhubungan
7	melakukan Sistematis Literatur Review (SLR)
8	menganalisis penelitian yang ditemukan

SLR yang dilakukan menggunakan 2 metode yaitu (1) *Publish or Perish* (PoP) dan *Vos Viewers*. Pada metode yang pertama menggunakan PoP yaitu menentukan periode artikel, dalam hal ini peneliti tidak membatasi tahun penelitian, sehingga dari awal penelitian tentang *firm life cycle*. PoP berbasis data *Google Scholar* menemukan 1.000 artikel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data dengan menggunakan alat *Vos Viewers* yang diolah dari data berbasis *Google Scholar* yang berjumlah 1.000 artikel. Artikel mengenai *firm life cycle* dimulai sejak tahun 1952 – 2023. Artikel yang pertama ini berjudul “BIOLOGICAL ANALOGIES IN THE THEORY OF THE FIRM” yang ditulis oleh (Penrose, 1952) yang diterbitkan oleh *JSTOR*. Artikel ini menjelaskan analogi biologis yang digunakan dalam diskusi perusahaan. Analogi yang paling terkenal dan paling umum adalah analogi siklus hidup, yang mana kemunculan, pertumbuhan, dan hilangnya perusahaan disamakan dengan proses kelahiran, pertumbuhan, dan kematian organisme biologis.

Teori siklus hidup perusahaan menyatakan bahwa sumber daya, kapabilitas, dan struktur perusahaan akan berubah secara signifikan seiring tahap perkembangan. Siklus hidup perusahaan digunakan sebagai faktor yang bervariasi terhadap waktu yang mampu memprediksi kebijakan keuangan seperti struktur modal, dividen, dan kepemilikan kas (Penrose, 1952). Dickinson dalam (Penrose, 1952) mengusulkan ukuran non-sequensial untuk menangkap siklus hidup perusahaan dengan menggunakan pola arus kas. Menurutnya, manfaat menggunakan pola arus kas sebagai proksi adalah bahwa arus kas mencerminkan keseluruhan informasi keuangan perusahaan dari pada menjadi ukuran tunggal atribut spesifik perusahaan (seperti umur perusahaan, ukuran dan pertumbuhan)

penjualan). Untuk secara efektif menangkap perbedaan kinerja perusahaan dan ketersediaan sumber daya. Lebih lanjut ia mengembangkan tahapan siklus hidup perusahaan berdasarkan perbedaan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Tanda (positif atau negatif) ketiga komponen arus kas digunakan untuk memetakan tahapan siklus hidup. Siklus tersebut dibagi menjadi lima tahap yaitu *introduction*, *growth*, *mature*, *shake-out* dan *decline*.

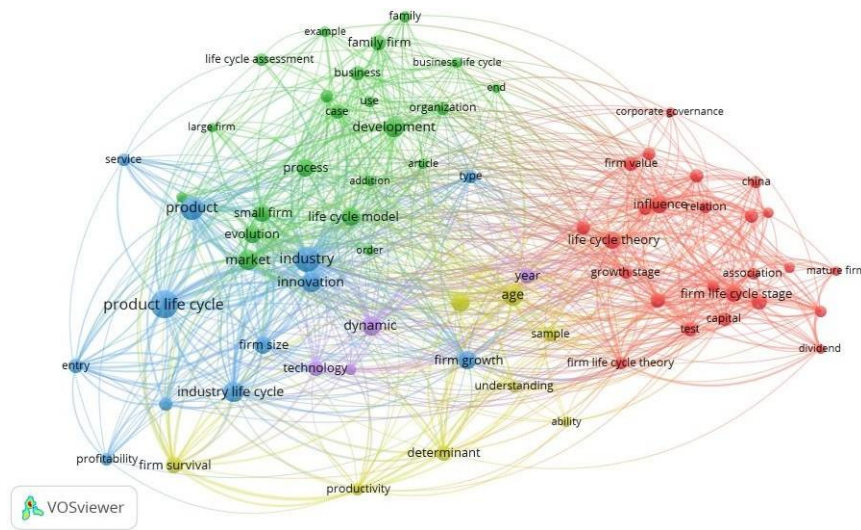
Perusahaan dalam tahap *introduction* mempunyai ketidakpastian dalam pendapatan dan biaya yang harus dibayar karena kurangnya basis pelanggan dan pengetahuan tentang potensi pendapatan dan dinamika pasar. Hal ini menghasilkan arus kas operasi yang negatif. Merupakan hal yang umum bagi perusahaan dalam tahap *introduction* untuk memiliki arus kas investasi negatif karena mereka melakukan investasi besar untuk menghalangi pesaing memasuki pasar dan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang. Untuk menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan pendanaan eksternal dalam jumlah besar sehingga menghasilkan arus kas pendanaan yang positif.

Perusahaan dalam tahap *growth* dan tahap *maturity* mempunyai arus kas operasi yang positif. Peningkatan investasi dan efisiensi menghasilkan peningkatan profitabilitas bagi bisnis. Selama tahap *growth*, perusahaan terus melakukan investasi besar-besaran untuk memperluas operasi mereka guna memanfaatkan manfaat dari sumber daya yang ada. Meskipun investasi perusahaan-perusahaan *maturity* menurun dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *growth*, mereka terus berinvestasi untuk mempertahankan modal karena beberapa aset fisik menjadi usang. Oleh karena itu, arus kas investasi untuk tahap *growth* dan tahap *maturity* adalah positif. Perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang terus mengandalkan pembiayaan utang untuk investasi modal, ekspansi dan pengembangan yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan arus kas positif dari pembiayaan. Di sisi lain, perusahaan yang berada pada tahap *maturity* mempunyai peluang pertumbuhan yang terbatas. Mereka fokus pada pembayaran utang dan distribusi kelebihan dana kepada pemegang saham. Akibatnya, arus kas pendanaan diperkirakan negatif.

Ketika perusahaan-perusahaan memasuki tahap *decline*, tingkat pertumbuhan melambat karena inefisiensi perusahaan, penuaan teknologi, dan produk-produk yang ketinggalan jaman. Perusahaan memiliki kinerja penjualan yang buruk, yang menyebabkan arus kas negatif pada aktivitas operasi. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang mengalami *decline* melikuidasi asetnya untuk membayar hutang yang ada dan mendukung operasi, sehingga menghasilkan arus kas investasi yang positif. Namun, perusahaan yang mengalami *decline* mungkin fokus pada pembayaran utang dan/atau negosiasi ulang utang, sehingga arus kas dari aktivitas pendanaan mungkin positif atau negatif.

Berdasarkan analisis menggunakan Vos Viewers didapatkan gambar sebagai berikut :

### **Gambar 1 Pemetaan artikel berdasarkan Vos Viewers**



Sumber : Vos Viewer olah data peneliti

Berdasarkan gambar diatas dapat dipetakan isi penelitian secara umum terdiri dari 5 cluster yaitu sebagai berikut : :

**Tabel 1 Pemetaan Artikel**

<i>Product Cycle</i>	<i>Life</i>	<i>Life theory</i>	<i>cycle</i>	<i>Development</i>	<i>Determinant</i>	<i>Dynamic</i>
<i>Firm size</i>		<i>Capital</i>		<i>Country</i>	<i>Ability</i>	<i>Firm dynamic</i>
<i>Firm growth</i>		<i>Capital structure</i>		<i>Evolution</i>	<i>Age</i>	<i>Technology</i>
<i>Industry</i>		<i>Corporate governance</i>		<i>Family</i>	<i>Firm survival</i>	<i>Year</i>
<i>Industry life cycle</i>	<i>life</i>	<i>Corporate life cycle</i>	<i>life</i>	<i>Family firm</i>	<i>Manufacturing firm</i>	
<i>Innovation</i>		<i>Life cycle stage</i>		<i>Life firm</i>	<i>Productivity</i>	
<i>Number</i>		<i>Firm value</i>		<i>Life cycle assessment</i>	<i>Sample</i>	
<i>Product</i>		<i>Life cycle theory</i>	<i>cycle</i>	<i>Market</i>	<i>Understanding</i>	
<i>Profitability</i>		<i>Maturity firm</i>		<i>Small firm</i>		
<i>Type</i>		<i>Moderating effect</i>		<i>Process</i>		
<i>Service</i>		<i>Dividend policy</i>		<i>Survival</i>		
		<i>Corporate social responsibility</i>		<i>Life cycle model</i>		

Sumber : Vos Viewer olah data peneliti

**Gambar 2 Pemetaan artikel berdasarkan Vos Viewers**



## b. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh dari berbagai sumber pencarian artikel yang bermacam-macam sehingga dapat lebih mencerminkan variabel dengan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buasai, P., Independent, A. N., Submitted, S., Partial, I. N., Of, F., Requirements, T. H. E., Degree, T. H. E., Master, O. F., Science, O. F., & Commerce, F. O. F. (2021). *FIRM LIFE CYCLE AND IDIOSYNCRATIC VOLATILITY: EVIDENCE FROM THAILAND BY AN INDEPENDENT STUDY SUBMITTED IN PARTIAL FULFILLMENT OF THE REQUIREMENTS FOR THE DEGREE OF MASTER OF SCIENCE PROGRAM IN FINANCE ( INTERNATIONAL PROGRAM ) FACULTY OF COMMERCE AND ACCOUNTANCY ACADEMIC YEAR 2021*.
- Fodor, A., Lovelace, K. B., Singal, V., & Tayal, J. (2023). Does firm life cycle stage affect investor perceptions? Evidence from earnings announcement reactions. In *Review of Accounting Studies* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09749-2>
- Franciskus Jumintang, Jihan Zata Amani, Gilang Ahmad Fauzan, & Sri Mulyantini. (2022). Review Kebijakan Dividen Pada Siklus Hidup Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.261>
- Karimi Takalo, S., Sayyadi Tooranloo, H., & Shahabaldini parizi, Z. (2021). Green innovation: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 279, 122474. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122474>
- Konstantinidi, T. (2022). Firm life cycle, expectation errors and future stock returns. *Journal of Banking and Finance*, 143, 106591. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106591>
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>
- Penrose, E. T. (1952). *American Economic Association Biological Analogies in the Theory of the Firm Author ( s ): Edith Tilton Penrose Source : The American Economic Review , Vol . 42 , No . 5 ( Dec . , 1952 ) , pp . 804-819 Published by : American Economic Association Stable URL. 42(5), 804–819*.
- Triguero, Á., Moreno-Mondéjar, L., & Sáez-Martínez, F. J. (2023). Circular economy and firm performance: The influence of product life cycle analysis, upcycling, and redesign. *Sustainable Development*, 31(4), 2318–2331. <https://doi.org/10.1002/sd.2509>